

SKRIPSI
KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI
LEBANI KABUPATEN MAMUJU



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI
LEBANI KABUPATEN MAMUJU



Oleh

ARDIANSYAH
NIM: 13.1100.097

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidik Islam
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI
LEBANI KABUPATEN MAMUJU**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi

Pendidian Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**ARDIANSYAH
NIM: 13.1100.097**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ardiansyah
Judul Skripsi : Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju
NIM : 13.1100.097
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare

No.Sti.08/PP.00.9/0447/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. (.....)
NIP : 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Marhani Lc., M.Ag. (.....)
NIP : 19611231 199803 2 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 197212161999031001

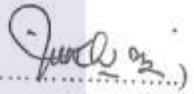
SKRIPSI
KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI
LEBANI KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

ARDIANSYAH
NIM: 13.1100.097

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 17 Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.	(..... )
NIP	: 19591231 198703 1 101	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(..... )
NIP	: 19611231 199803 2 002	

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19630427 198703 1 002



Dekan
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap
Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lebani
Kabupaten Mamuju

Nama : Ardiansyah

NIM : 13.1100.097

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare

No.Sti.08/PP.00.9/0447/2016

Tanggal kelulusan : 17 Desember 2019

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. H. Abdullah Botma, M.A. Ketua (.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Sekretaris (.....)

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. Anggota (.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Anggota (.....)

Mengetahui:

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si ✓

NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسَبُ عِيْنُهُ وَنَسْتَعْفِزُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah, tiada ucapan yang pantas diucapkan melainkan puji syukur bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya serta memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok manusia terbaik sepanjang sejarah manusia yaitu baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi seluruh Manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua orang tua Penulis yakni Ayahanda M.Nur K. Dan Ibunda Ter Sayang Sudaeri dengan segala pengorbanannya baik Materi maupun yang non materi yang diberikan kepada Penulis dengan tulus penuh keihlasan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan Gelar sarjana. Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan saudaraku Muh. Arsyad serta teman seangkatan yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu namanya atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Dan terimakasih banyak kepada bapa dewan penguji Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A Yang memberikan binbingan dalam ujian sekrepsi.

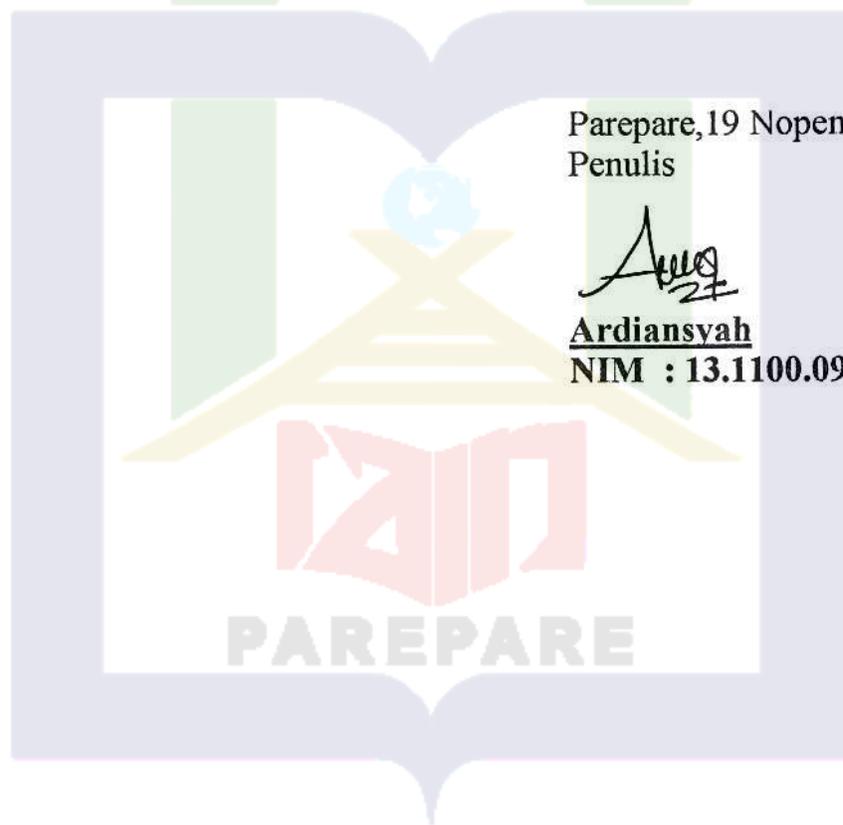
Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H.Saepudin, S.Ag. M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendi, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pendidik begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju Arman.T,S.Ag. beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis yang begitu banyak memberi semangat dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare .

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2013 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda atangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah
NIM : 13.1100.097
Tempat/Tgl. Lahir : Lebani, 05 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 19 Nopember 2019
Penulis



Ardiansyah
NIM : 13.1100.097

ABSTRAK

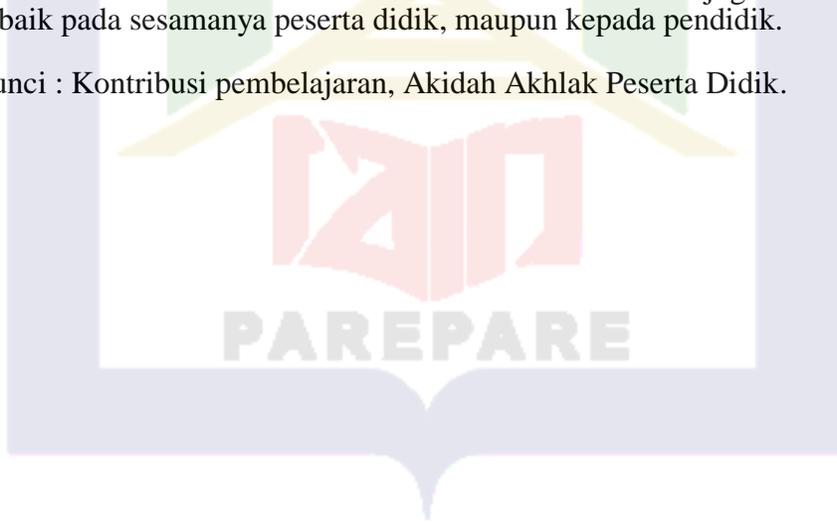
Ardiansyah, *Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* (Dibimbing oleh H. Abdullah Botma, dan Hj. Marhani)

Kontribusi merupakan keikutsertaan, atau keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud yaitu bagaimana sebuah pembelajaran memberikan kontribusi pada peserta didik khususnya, mampu memberikan perubahan dalam hal ahlak peserta didik selaku obyek atau sasaran pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan bahwa metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan juga secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden lewat wawancara dan observasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa proses pembelajaran terhadap (MA DDI) Lebani sudah cukup baik dimana pendidik dengan segala kemampuannya memberikan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MA DDI Lebani sangat memberikan kontribusi sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Secara umum pembelajaran ini telah dianggap mampu memberikan kontribusi bagi peserta didik hal ini dibuktikan dengan perubahan-perubahan pada peserta didik. Perubahan tersebut terbukti dengan kedisiplinan peserta didik, perilaku keseharian yang mulai berubah misal dari malas menjadi rajin serta tidak sedikit peserta didik yang awalnya sering membuat onar sudah mulai berubah. Peserta didik juga lebih ramah, dan sopan, baik pada sesama peserta didik, maupun kepada pendidik.

Kata kunci : Kontribusi pembelajaran, Akidah Akhlak Peserta Didik.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Kontribusi pembelajaran aqidah akhlak.....	11
2.2.2 Pengertian aqidah akhlak.....	14
2.2.3 Pembelajaran aqidah akhlak.....	18
2.2.4 Pengertian Peserta didik.....	31
2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul).....	33
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	39

3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambarang Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara ilmiah, Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap, maka pendidikan hadir sebagai usaha memberikan pembinaan dan mengembangkan pribadi Manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Tidak ada satupun ciptaan Tuhan yang ada dimuka bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan secara instan atau secara Cuma-Cuma tanpa melewati sebuah proses yang panjang.

Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional. Rumusan tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selain tujuan diatas secara umum tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan adalah Tujuan keagamaan, dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan artinya setiap manusia harus berusaha beramal untuk akhiratnya dan bekerja untuk dunianya. Maka dari itu lewat pendidikan di atur sedemikian rupa agar semua itu tercapai di antaranya adalah lewat pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Yang diharapkan setelah melalui proses pembelajaran akidah ahlak ada perubahan sikap pada peserta didik agar lebih baik lagi.¹

¹Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002),h.37

Suatu proses yang diinginkan dalam pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (Manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai Manusia yang utuh sebagai Manusia Individual dan sosial serta sebagai hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.²

Kualitas pendidikan sangatlah di perlukan dalam dunia pendidikan oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas dunia pendidikan di perlukan sebuah perubahan pola pikir setiap orang. dikarenakan seperti kita ketahui, manfaat pendidikan sangat besar dalam membentuk SDM yang berkualitas. SDM yang menjadi tulang punggung pembangunan nasional, hanya bisa didapat melalui pendidikan yang bermutu. Secara umum pendidikan di Indonesia baik sekolah, perguruan tinggi maupun pendidikan Nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan Manusia, seperti yang tertuang dalam teori pendidikan, yaitu ranah Afektif, kognisi dan psikomotor.³

Dewasa ini yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembelajaran adalah perencanaan (*Planning*). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Didalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran tentunya memiliki sebuah landasan kearah mana pembelajaran itu diarahkan. Oleh sebab itu maka perlu tujuan yang pasti dan memiliki rumusan indikator yang tepat sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

²M.Musayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: 2009),h.12

³Made, Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*,(cet.II, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007),h.15

⁴Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet.IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005),h.7

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya mestinya dilandasi oleh Akidah yang kokoh.

Pembinaan Akhlak yang mulia merupakan ajaran dasar dalam Islam yang harus di amalkan seseorang, nilai-nilai yang dimasukkan dalam dirinya dari sejak ia kecil. Ibadah dalam Islam erat sekali hubunnya dengan pendidikan Akhlak. Ibadah dalam Al-Qur'an di kaitkan dengan taqwa, dan taqwa berarti pelaksanaan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Larangan Tuhan berhubungan dengan dengan perbuatan tidak baik, orang bertakwa adal orang yang menggunakan akalny dan pembinaan ahlak merupakan ajaran yang paling dasar dalam Islam. Sebagaimana dalam pespektif Islam, pendidikan akhlak Al Qur'an adalah faktor penting dalam pembinaan Ummat, oleh karena itu, pembentuk ahklak qarima dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia secara terus-menerus di karenakan Akidah yang baik akan lahir puluh prilaku yang baik dalam segala aspek baik kebaikan atas Allah swt. Maupun kebaikan atas sesama Manusia. Oleh karena lewat pembelajaran akidah Akhlak penekanan kejiwaan peserta didik agar dapat mengimplementasikan dari apa yang diperoleh di sekolah dalam kedupan sehari-harinya.

Akan tetapi permasalahan yang serin terjadi saat ini adalah kesenjangan dari yang diharapkan dan yang terjadi di lapangan, penekanan pendidikan khususnya pembelajaran akidah akhlak adalah untuk memperbaiki Akidah dan Akhlak Manusia pada umumnya peserta didik pada khususnya, namun yang terjadi tindak kriminal yang terjadi saat ini semakin bertambah. Tindak kriminal terjadi meresahkan

masyarakat dan patalnya diantara yang berbuat kriminal itu masih di bawah umur, artinya mereka masih usia sekolah. Jika di sandingkan dengan apa yang kita harapkan dari pembelajaran maka ini sangatlah jauh dari harapan semua pihak khususnya mereka yang secara langsung memberikan pembelajaran. Dengan kehadiran pembelajarn Akidah Akhlak diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar sehingga berhasil dalam membina generasi bangsa.

Sejauh ini peneliti amati tindak kejahatan itu hanya sering terjadi dikalangan Masyarakat dan peserta didik yang ada di Ibu Kota ataupun kota-kota besar lainnya, namun yang terjadi hari ini sebuah keseimbangan kejahatan yang terjadi baik yang dikota besar maupun yang berada di pelosok Desa. Jika selama ini yang di khawatirkan orang-orang di pelosok itu hanya berita saja, namun saat ini merekapun sudah bersentuhan langsung dengan semua itu. Oleh karena itu cara yang masih bisa dilakukan adalah penanaman Akidah Akhlak pada generasi baik lewat pendidikan formal dalam hal ni yang bertanggung jawab adalah pendidik di sekolah maupun penanaman Akhlak di keluarga dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah ke dua orang tua. Begitu pula pada Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju sudah terkontaminasi dengan dunia moderen yang saat ini ibaratnya arah kiblat yang dijadikan semua Ummat Islam sebagai arah pandangan dalam beribada, demikianlah saat ini dunia diwarnai dengan adat, budaya barat dimana urusan Akidah hanyalah urusan akhirat belaka. Pandangan hidup hanya mencari kesenangan duniawi terus-menerus. Inilah yang kemudian sedikit demi sedikit telah mampu menggeser Akidah dan Akhlak peserta didik sebagai generasi saat ini dengan menawarkan berbagai kenikmatan sesaat. Oleh karena itu yang perlu dipikirkan oleh semua orang adalah upaya mengatasinya salah satu caranya adalah lewat pembinaan mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan pendidikan formal.

Dari penjelasan di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai bentuk upaya mengurangi tindak kriminal akibat Akhlak yang sudah rusak. Dengan alasan itu maka penulis mengangkat judul penelitian Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju. Dengan harapan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak ini benar-benar memberikan kontribusi yang baik pada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik kelas XI di MA DDI Lebani kabupaten Mamuju?
- 1.2.2 Apakah terdapat kontribusi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik kelas XI MA DDI Lebani kabupaten Mamuju?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau perbuatan yang dikerjakan baik secara resmi ataupun tidak, semua itu tidak terjadi begitu saja akan tetapi semua itu memiliki tujuan yang harus dicapai begitu juga dengan penelitian ini, tujuannya sangat jelas tidak lain untuk menjadi pedoman bagi penelitian yang bergerak dibidang pendidikan.

- 1.3.1 Untuk menjadi bahan atau rujukan pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat hasil yang maksimal sebagaimana yang diinginkan semua orang.
- 1.3.2 Untuk jadi pembelajaran bagi peserta didik bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangatlah membantu peserta didik dalam hal memilih dan memilah apa yang baik yang seharusnya dilakukan dan apa yang harus dihindari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1.4.1.1 Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi khasana ilmiah kepada pembaca untuk dijadikan rujukan khususnya bagi pendidik untuk menjadi guru yang profesional dalam memberikan pembelajaran khususnya pembelajaran aqidah akhlak.

1.4.1.2 Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti pada bidang keilmuan. Secara khusus pada bidang keilmuan pendidikan Agama Islam sebagaimana fokus penelitian ini. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna diantaranya:

1.4.2.1 Bagi penulis

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang mampu memahami apa yang semestinya dimiliki oleh pendidik agar pembelajaran yang diberikan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik.

1.4.2.2 Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang kontribusi sebuah pembelajaran kepada peserta didik.

1.4.2.3 Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman kontribusi langsung dari pembelajaran aqidah akhlak yang diperoleh dari pendidik.

1.4.2.4 Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat digunakan agar pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penyelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Aqidah Ahlak Terhadap Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da’wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju” telah ditemukan yaitu:

2.1.1 Syaefullah dengan judul Skripsi “Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yayasan Tarbiyatul Muta’alimin (Yatamu) Pasawahan Kabupaten Cirebon” Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran bidang studi aqidah akhlak di MTS YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon, berdasarkan perhitungan rata-rata yang mencapai nilai 69,8% berarti tergolong cukup. Akhlak siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTS YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon, diperoleh perhitungan rata-rata mencapai nilai 72,4% berarti tergolong cukup. Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai 0,22 nilai tersebut tergolong rendah, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,20-0,40 (kategori rendah), berdasarkan uji statistic, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa, dengan tingkat signifikan sebesar 2,45%. Ini berarti terdapat 97,55% lagi factor lain. Dan Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,172$ dan $t_{tabel} = 1,703$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan demikian, H_0 diterima H_a ditolak.⁵

⁵Syaefullah, (Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yayasan Tarbiyahtul Muta’Alimin (Yatamu Psawahan Kabupaten Cerebon), <https://core.ac.uk/download/pdf/147420032.pdf> (diakses tanggal 10 November 2018).

2.1.2 Siska Fitri Yanti dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku (etika, tata krama dan moral) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Subjek penelitian ini adalah kelas XII dan objeknya adalah pembelajaran aqidah akhlak. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XII, karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya adalah semua populasi berjumlah 75 orang. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi, untuk menganalisis data penulis, penulis menggunakan deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian di jelaskan secara terperinci kemudian di analisis dengan regresi linear sederhana, berdasarkan hasil dan analisis data. Adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar timur.⁶

2.1.3 Windi Astuti dengan Judul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/ 2014” Dalam Pembinaan sikap dan akhlak bagi anak-anak agar sesuai dengan norma-norma ajaran Islam merupakan salah satu kajian khusus yang diberikan pada anak dalam pendidikan madrasah. Dalam hal ini mata pelajaran yang bersentuhan langsung adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam

⁶Siska Fitri, (Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur)<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/13436/13000> (di akses tanggal 11 November 2018).

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, munculnya beberapa permasalahan merupakan hal yang wajar. Di MI Muhammadiyah Pagak dimana penelitian ini dilakukan, salah satu bentuk permasalahan yang cukup mendasar adalah masih siswa yang berakhlak kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh sebesar 6,45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa MI Muhammadiyah Pagak Tahun Pelajaran 2013/2014.⁷

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menguraikan kerangka teoritis atau sebuah konsep yang menjadi sebuah teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang hendak diteliti.

Definisi teori sebagaimana dikemukakan oleh Marx dan Goodson yang menyatakan bahwa teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas refrensentase simbolik dari (1) hubungan-hubungan dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang diukur, (2) mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, (3) hubungan –hubunga yang disimpulkan seras mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung.⁸

Dengan kata lain sebuah konsep yang hendak di capai dalam sebuah penelitian untuk melahirkan sebuah teori. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

⁷<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/590/1/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf> (diakses pada tanggal 16 November 2018)

⁸Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VIII; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997),h.35

2.2.1 Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kontribusi merupakan ke ikut sertaan, atau keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa ingris yaitu contribute, contribution. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).⁹

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefenisikan kata Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur, manusiawi, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi bagi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah pihak yang menjadi fokus suatu desain pembelajaran.¹¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran."¹²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja direncanakan sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar disekolah atau madrasah,

⁹Sosmedpc.blogspot. co. id/2016/12/kontribusi-adalah-pengertian-kontribusi. Html?m=1

¹⁰Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18.

¹¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h.19.

¹²UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6.

pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi sebuah pembelajaran agar pendidik dapat mengontrol faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu dalam memberikan pembelajaran terlebih dahulu memahami dengan baik hal-hal yang akan berpengaruh dari sebuah hasil pembelajaran tersebut, faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Faktor Internal Peserta Didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi aspek Fisikologis yang bersifat jasmania dan Psikologis yang bersifat ruhaniah.¹³

a). Aspek Fisikologis

Aspek ini ditentukan oleh keadaan jasmani dan *tonu* (tegan otot) yang harus bugar untuk memperoleh dan integritas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah seperti lemah dan pusing dapat menurunkan kualitas ranah cipta (Kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas. Sehingga untuk mempertahankan tubuh agar tetap sehat dengan rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

b). Aspek Psikologis

banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.¹⁴

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tentunya berharap apa yang disampaikan kepada peserta didik membuahkan hasil yang baik, atau kontribusi namun

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dan pendekatan baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.132

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dan pendekatan baru*, h.133

tidak dapat di pungkiri, apa bila berbicara hasil dari sebuah pembelajaran salasatu penentu ada tidaknya kontribusinya adalah terletak pada diri peserta didik itu sendiri.

2.2.1.2 Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang berasal dari luar atau lingkungan peserta didik. Oleh karena itu ada tiga lingkungan yang harus diperhatikan sebagai patokan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.2.1.2.1 Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat yang pertama kali dikenal oleh seorang anak, dan juga tempat pendidikan pertama. Keluarga tempat utama dan paling berpengaruh terhadap peserta didik khususnya sebagai Orang tua yakni Ibu dan Ayah oleh karena itu sebagai orang yang berpengaruh maka mestilah memberikan pendidikan yang maksimal kepada anaknya.

Sering kali peserta didik gagal dalam pendidikan dikarenakan gagalnya orang tuanya dalam memberikan perhatian dikarenakan kesibukan sehari-harinya dalam bekerja. Patalnya lagi apabila orang tua hanya mengandalkan anaknya di asuh oleh seorang pembantu rumah tangga. Hal yang demikian ini akan mempengaruhi kualitas anak dalam belajar.

2.2.1.2.2 Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melakukan pembinaan kepada peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan serta tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat atas ketidak mampuan atau keterbatasan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, dikarenakan keterbatasan ilmu serta ruang dan waktu.

2.2.1.2.3 Masyarakat

Lingkungan Masyarakat besar peranannya dalam dalam pembentukan anak yang berstatus pelajar oleh karena itu perlu adanya perhatian masyarakat untuk memberikan tempat kepada anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat yang mampu mengarahkannya ke arah yang lebih baik bukan sebaliknya.

Jadi, kontribusi pembelajaran merupakan keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan. Kontribusi pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud yaitu bagaimana sebuah pembelajaran memberikan kontribusi pada peserta didik khususnya mampu memberikan perubahan dalam hal ahlak peserta didik selaku obyek atau sasaran pembelajaran Aqidah Akhlak.

2.2.2 Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qidu uqdatan-wa 'aqidatan*, Artinya ikatan atau perjanjian, yang dimaksud adalah sesuatu yang menjadi tempatnya dihati dan terikat padanya. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang meyakinkannya.¹⁵ Dengan demikian Akidah Akhlak merupakan pokok kepercayaan yang harus di yakini oleh setiap Muslim. Adapun pendapat lain mengenai pengertian Aqidah Akhlak adalah sesuatu yang dianut oleh Manusia dan menjadi keyakinannya.¹⁶ Dengan demikian setiap perbuatan harus selalu didasari dengan

¹⁵A.Zainuddin dan Muhammad, Jamhari, *Al-Islam 1 (Akidah Dan Ibadah)*, Cet.I; Bandung: Cv Pustaka setia, 1999),h.49

¹⁶Zainal Arifin Djamaris, *Islam (Akidah dan Syari'ah)* (Cet.I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996),h.19

keyakinan kepada Allah SWT. Definisi akhlak dapat dilihat pada lima ciri yang terdapat dalam sebuah perbuatan akhlak yaitu:

- 2.2.2.1 Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2.2.2.2 Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang mudah dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 2.2.2.3 Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada pelaksanaan ataupun tekanan dari luar.
- 2.2.2.4 Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan sebuah sandiwara.
- 2.2.2.5 Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan iklas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin mendapatkan pujian.¹⁷

Demikian juga yang di ungkapkan oleh para ahli diantaranya:

1. Imam Al-Gazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.¹⁸
2. Ahmad, Muhammad Al-Huly, akhlak adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang¹⁹ sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.
3. Ibnu Maskhawaihi, Akhlak adalah keadaan jiwa seorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.²⁰
4. Ahmad amin, mengemukakan bahwa Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan Akhlak. Menurutnya kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.²¹

¹⁷Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),h.5-7

¹⁸Agus Mustofa, *Ahlak Tauhid* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h.12

¹⁹Ma'mun Rauf, *Ahlak Tasawuf Dan Tarekat* (Ujung Panang LS1-UMI, 1994), h.2

²⁰Agus Mustofa, *Ahlak Tauhid*, h.14

²¹Asmaran AS, *Pengantar studi akhlak ED Revisi* (Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2002), h.1

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Aqidah Akhlak merupakan ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber hukum ajaran Islam yang memberikan penjelasan mengenai kurang baik buruknya seseorang. Dasar dari Akidah Akhlak itu sendiri tidaklah terlepas dari Al-Qur'an sebagaimana ketika Aisyah ditanya mengenai akhlak Nabi Muhammad maka beliau menjawab jika kalian mau mengetahui akhlak nabi maka lihatlah Al-Qur'an.

Kata Akhlak seringkali menjadi perbincangan dalam dunia moderen saat ini akibat banyaknya tindakan-tindakan yang melanggar norma yang ada atau ketetapan yang ada. Oleh karena itu kata akhlak perlu dipahami dengan baik arti dari Akhlak, Akhlak atau sistem perilaku terjadi melalui konsep atau seperangkat pengertian atas apa dan bagaimana sebaiknya Akhlak itu terwujud, disusun dalam ide Manusia itu sendiri. Hal yang demikian terjadipun atas dasar landasan fitrah Manusia yang dibawanya sejak dalam kandungan hingga lahir kedunia ini, sebagaimana Allah swt. Telah menerangkan dalam FirmanNya Q.S. Al-Qalam Ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”²²

Akhlak adalah hal ikhwal yang melekat pada jiwa, maka daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan oleh orang tersebut. Apabila hal

²²Kementrian Agama RI, *Al-Quran perkata warna*, h. 564

ikhwal tersebut telah menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang baik. Hal ikhwal yang dilakukan dengan berulang-ulang akan melekat dan menjadi kebiasaan atau tabiat bagi orang tersebut dan di golongan dalam kategori Akhlak dari orang tersebut.²³

Abd. Al-Hamid Yunus, mengartikan Akhlak secara sederhana dengan sifat-sifat manusia yang terdidik. Kemudian ilmu Akhlak didefinisikannya sebagai ilmu tentang keutamaan serta bagaimana cara mengikutinya hingga jiwa seseorang terisi dengannya dan tentang keburukan serta bagaimana caranya untuk menghindarinya, sehingga jiwa kosong dari hal-hal keburukan.²⁴ Selain itu Imam Al Gazali juga mengemukakan bahwa:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.²⁵

Selain itu Prof. Dr. Ahmad Amin juga memberikan definisi mengenai Akhlak yaitu “Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak”.²⁶

Prof Quraish Shihab, akhlak yang Islami adalah akhlak yang menggunakan tolak ukur merujuk pada ketentuan Allah swt. Ditegaskan lagi bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah swt. Pasti baik dalam esensinya. Demikian pula tidak mungkin dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.²⁷

Dengan akhlak yang baik (Akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan melalui nilai-nilai iman, Islam dan Ihsan.

²³Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.30

²⁴Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf* (Cet.I; Jakarta: Lectura Pres, 2014), h.29

²⁵A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka setia, 1997), h.13

²⁶Zaharuddin, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2004), h. 4-5

²⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan; 1996), h 259

Sehingga Akidah Akhlak merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan harus di ajarkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran.

2.2.3 Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak pada umumnya memiliki pengertian yang beraneka ragam dari masing-masing pakar.

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang belajar.²⁸

Pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan tinjauan konseptual yaitu Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Berbicara tentang pembelajaran aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran aqidah akhlak pendidik sangat memerlukan persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran juga adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur, manusiawi, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling

²⁸Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h.18

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah pihak yang menjadi fokus suatu desain pembelajaran.²⁹

Senada dengan itu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dan pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumberbelajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.”³⁰

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³¹ Selain itu pengertian pembelajaran dalam definisi psikologi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik. Di dalam proses pembelajaran terkandung aktifitas ganda yaitu, aktifitas mengajar pendidik dan aktifitas belajar peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.³² Mata pelajaran atau suatu bidang studi Akidah Akhlak merupakan salasatu sub materi pelajaran Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Sistem pendidikan moderen tidak dapat mencapai prinsip yang benar yang melebihi kebaikannya daripada mengambil metode “uswatun hasanah” (contoh tauladan yang baik) sebagai alat untuk merealisasikan tujuan pendidikan Akhlak dan menumbuhkan sumber-sumber keutamaan dalam jiwa anak. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, anak

²⁹Dewi Salma Prewiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.19

³⁰UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006),h.6

³¹Abuddin, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009),h.85

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005),h.7

hendaknya disuruh mengikuti dan menirukan hal-hal yang di nasehatkan dan di bimbingkan kepadanya.³³

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai hasil dan kualitas yang ditetapkan.

Adapun hakikat pembelajaran Akhlak itu sendiri adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan, karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang, dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.³⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu

³³Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, h.216

³⁴Muhaimin, *Wawancara pengembangan pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka pelajar; 2003), h.309

sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran aqidah akhlak juga dapat diartikan sebagai usaha yang sadar dilakukan oleh pendidik agar peserta didik beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Terjemahan :

‘serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.’³⁵

Berbeda dengan pendidikan secara umum, pendidikan Akhlak terbagi kedalam dua aliran: rasional dan mistik. yang dimaksud dengan pendidikan akhlak rasional adalah pendidikan Akhlak yang memberikan porsi lebih kuat kepada kependidikan daya pikir (rasio) manusia, sedangkan pendidikan Akhlak mistik memberikan porsi lebih kuat kepada pendidikan daya rasa dalam diri manusia.

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan, atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari.

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran Perkata Warna*, h.281

Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah Aqidah Akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki kompetensi.

Keberhasilan pencapaian target kompetensi sangat ditentukan oleh pola yang ditentukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya menciptakan suasana pedagogis dan andragogis yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai standar kompetensi Aqidah Akhlak yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Pendidikan Akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan di mana tidak ada benci membenci.

Pembelajaran Aqidah Akhlak tentunya yang perlu diperhatikan adalah nilai-nilai Akhlak Islamiyah yang harus disebarkan, nilai tersebut berasal dari Allah, dan diterangkan dalam Al-Quran sebagai bahan atau pedoman dalam kehidupan. Nilai tersebut bukanlah perbuatan Manusia. Nilai ini bermanfaat bagi Manusia baik didunia maupun diakhirat.³⁶

³⁶Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Cet.I; Jakarta: Gema Insane, 2004),h.46-47

Selain itu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tersebut yakni bagaimana pendidik mampu menanamkan misi kerasulan dalam diri peserta didik adapun misi tersebut yaitu: *pertama*, makna kerasulan tersebut mengingatkan tentang pentingnya pendidikan akhlak. Hal ini dapat dipahami dari misi yang oleh para rasul yang pada intinya adalah pembinaan akhlak. Bahkan rasulullah dengan tegas mengatakan bahwa “*aku diutus ke muka bumi hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*” Akhlak yang di maksud adalah perilaku nyata dari berbagai aspek kehidupan yang disertai dengan nilai-nilai luhur. *Kedua*, mengingatkan tentang pentingnya menaati guru. Para rasul yang di utus oleh Allah kebumi ini adalah guru bagi kaumnya. Allah menyeruh kepada setiap Manusia untuk menaati Rasul. Ini berarti menyuruh Manusia untuk menaati gurunya, dan jangan sekali-kali menentannya. *Ketiga*, tentang pentingnya profesionalisme bagi seorang guru. Hal ini juga telah disepakati oleh para ahli pendidikan bahwa seorang guru yang profesional adalah guru yang selain menguasai materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan mampu menyampaikan materi pelajaran tersebut secara efektif dan efisien, juga harus memiliki Akhlak yang mulia dan kepribadian yang mulia. *Keempat*, makna yang terakhir adalah mengingatkan tentang banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru.³⁷

2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi

³⁷Abuddin, Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, (Tafsir Ayat-Ayat Al-Tarbawi)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009),h.89-91

manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu memiliki fungsi yang sangat besar dalam tatanam kehidupan di masa yang akan datang diantara fungsi tersebut: *pertama, pengembangan*, artinya ada pengembangan keimanan sebagaimana yang didapatkan dilingkungan keluarga, *kedua, perbaikan*, artinya ada upaya memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, *ketiga, pencegahan*, upaya dalam menanggulangi perkara keyakinan pada lingkungan sekitar yang dapat merusak Akidah yang sudah ditanamkan dalam diri Manusia. *Ke empat, pengajaran*, lewat pengajaran dengan menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan perilaku yang semestinya dimiliki oleh setiap Manusia.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan agar: (a) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari; (b) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya; dan (c) siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran itulah sehingga manusia mampu berubah jauh lebih baik daripada makhluk-mahluk lainnya.³⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti pemikiran anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam

³⁸Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011),h.59

lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akidah secara esensial sebagai seorang muslim adalah:

- 2.2.3.1.1 Memupuk serta mengembangkan nilai dasar ketuhanan yang dibawah sejak lahir sebagaimana fitrah setiap manusia yang lahir dalam keadaan suci dan membawa misi ketuhanan dalam dirinya sebagai khalifa di bumi.
- 2.2.3.1.2 Dalam rangka menjaga manusia dari kemusyrikan, sangatlah dibutuhkan sebagai tuntutan yang jelas dalam kepercayaan terhadap Tuhan. Agar tetap terjaga dari hal-hal yang mengarah kepada kemusyrikan yang merupakan perbuatan yang di murkai Allah swt.
- 2.2.3.1.3 Sebagai bahan untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal yang mengarah pada kesesatan. Akal merupakan keistimewaan yang Allah berikan pada Manusia akan tetapi manusia seringkali tersesat dalam hidupnya dikarenakan akidahnya yang tidak baik akibatnya dia tersesat dalam kehidupannya.³⁹

Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw, untuk memperbaiki Akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun Akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat

³⁹A. Zainuddin, S. Ag dan Muhammad Jamhari, S. Ag, *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah* (CV Pustaka Setia, 1999), Cet ke-1, h. 49-52

pembelajaran Akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

Manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah jelas sebagai hasil dari apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu manfaat dari pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: (a) Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, (b) melahirkan manusia yang taat beragama, (c) terciptanya kedamaian di kalangan masyarakat.

2.2.3.2 Metode Pembelajaran Aqidah akhlak

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak digunakan beberapa metode pembelajaran yang dalam penggunaan metodenya telah disesuaikan dengan kemampuan dasar, tujuan yang hendak dicapai serta materi pokok bahasan yang hendak disampaikan.

Selain metode tanya jawab yang menjadi pokok pembahasan pembelajaran ini, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pendidik juga dapat menggunakan metode diantaranya sebagai berikut:

2.2.3.2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah sangat lazim digunakan dalam proses belajar mengajar. Tidak berlebihan sekiranya penulis katakan bahwa metode ceramah adalah metode yang sangat pertama sekali. Berdasarkan observasi di kelas guru lebih sering menggunakan metode ini. Metode ceramah digunakan oleh guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan (mulai awal kegiatan inti sampai jam pelajaran habis).

2.2.3.2.2 Metode Diskusi

Metode diskusi ini dilaksanakan pada materi-materi tertentu saja, yang dianggap menarik untuk dibahas. Itu pun sifatnya tidak rutin minimal dua kali dalam

satu bulan. Karena metode ini hampir mendekati fungsi dan manfaatnya dengan metode tanya jawab.

2.2.3.2.3 Metode Pemberian Tugas

Dalam memberikan tugas ini ada yang langsung dikerjakan di sekolah seperti menjawab soal-soal latihan yang ada dibuku, membuat rangkuman dan sebagainya, dan langsung diselesaikan pada waktu pelajaran tersebut. dan ada juga pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah oleh siswa.

2.2.3.3 Dasar-Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dasar dari pembelajaran aqidah Akhlak tidaklah terlepas dari Al-Quran dan Al- Hadits sebagai pandangan hidup Islam yang didalamnya menjelaskan tentang pokok-pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus di pedomani bagi setiap Manusia. Selain itu Al-Quran dan Al-Hadits juga telah menerangkan tentang kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan Manusia. Dan yang menjadi dasar utama dari akhlak Manusia adalah Al-Quran sebagaimana ketika ditanyakan tentang Akhlak Rasulullah, Maka Aisyah berkata, “*Akhlak rasulullah adalah Al-Quran.*” Adapun dasar dalam Al-Quran tentang aqidah diantaranya terdapat dalam firman Allah Q.S.Al-Baqarah/02:285.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ
وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari tuhanNya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan Rasul-rasulNya. (mereka mengatakan) “kami membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya.” Dan mereka mengatakan: kami dengar dan kami taat.”

(mereka berdoa) ampunilah kami yatuhan kami dan kepada engkau tempat kembali.”⁴⁰

Selain itu Al-Qur’an juga sebagai sumber akhlak ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya lewat contoh suri taulad yang ada pada Nabi Muhammad SAW.

Lewat Q.S. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sunggu telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴¹

2.2.3.3.1 Dasar Psikologi

Pada dasarnya Manusia secara fitrah sudah membawa keimanan sejak di dalam kandungan. Sehingga manusia akan berusaha mencari dzat Tuhan. Didalam Kitab suci Al-Qur’an telah di jelaskan oleh Allah SWT. Bahwa sanya kehadiran Tuhan itu ada pada setiap Manusia ciptaannya sebagai bentuk kasih sayanNya kepada hambanya, dan sebagai fitrah setiap Manusia fitra yang terdapat pada manusia yakni fitra untuk beragama Islam.⁴²

2.2.3.3.2 Dasar Antropologis

Maksudnya adalah Manusia sejak zaman prasejarah hingga saat ini semua yakin dan percaya bahwa kekuatan gaib dibalik kekuatan manusia itu ada dan diyakini dapat melindungi setiap Manusia.

2.2.3.3.3 Dasar Sosiologis

Secara sosiologis Manusia adalah mahluk sosial yang memiliki hasrat untuk hidup bersama antara yang satu dan yang lainnya dan saling membutuhkan satu sama

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tejemahannya*, (Mahkota; Surabaya: 1989),h.72

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, 33

⁴² Abuddin, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h.77

lain. Oleh karena itu dari kehidupan sosial inilah sehingga dibutuhkan suatu ilmu yang digunakan untuk dapat hidup berdampingan dengan baik tanpa ada pergeseran yang dapat merusak tatanam kehidupan sosial.⁴³

2.2.3.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan serta ruang lingkup didalamnya. adapun ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi:

2.2.3.4.1 Hubungan Manusia Dengan Allah SWT.

Manusia sebagai hamba Allah SWT. Tentunya menjaga hubungan secara vertikal sangatlah diperlukan, selain sebagai kewajiban juga sebagai kebutuhan bagi setiap Manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Didalam hubungan yang dimaksudkan adalah bagaimana manusia mampu menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT. Dengan melaksanakan segala apa yang menjadi kewajibannya sebagai hamba. Dalam rangka memenuhi tuntutan itu tentunya ini berkenaan dengan persoalan Aqidah, yang meliputi: Iman seseorang dalam keyakinannya kepada Allah.⁴⁴ Diantara implementasi dari Iman seseorang adalah tidak menyekutukan Allah SWT. Serta bertobat atas dosa yang pernah dikerjakan dan tidak mengulanginya.⁴⁵

Quraish shihab mengemukakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT. Adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Berkenaan dengan ahlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakal kepadanya, yaitu dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri Manusia.⁴⁶

⁴³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Istimulus Pendidikan Bercorak Indonesia)* (Cet.I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997),h.147

⁴⁴Depag RI, *Kurikulum Aqidah Akhlak* (Jakarta: 2003),h. 2

⁴⁵Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997),h. 147

⁴⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h 262

2.2.3.4.2 Hubungan Manusia Dengan Manusia

Hubungan Manusia dengan manusia itu sangatlah diperlukan sebab manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa orang lain. Hubungan Manusia dengan Manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut *interaksi sosial*, yang didalamnya terdapat komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma-norma sosial.⁴⁷ Dalam rangkai mencapai kebahagiaan Dunia akhirat juga tidak terlepas dari kerja sama yang baik yang diperlukan antara sesama manusia hal yang demikian itu Allah SWT. Juga telah menerangkan kepada kita semua agar saling mengenal satu sama lain sebagaimana firman-Nya.Q.S. Al-Hujarat/49:13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁴⁸

Yang dimaksud disini adalah Manusia dari berbagai suku bangsa tentunya keharmonisan adalah tuntutan utama yang harus senantiasa dijaga dengan cara apa yakni dengan saling memberikan keharmonisan, saling menjaga, menghargai baik yang mayoritas maupun minoritas.

Dalam kaitannya akhlak dengan sesama manusia ini tidak terlepas dari Akhlak terhadap diri sendiri terlebih dahulu dimana dimulai dari cara berpakaian, kedisiplinan, mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mudah marah, bertutur kata yang baik, serta menutupi aurat.

⁴⁷Sarlinto w. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet.VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014),h. 185

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, 49

2.2.3.4.3 Hubungan Manusia dengan Lingkungannya

Dalam kehidupan ini Tuhan menghendaki hubungan kita denganNya, hubungan kepada sesama manusia serta hubungan kita dengan alam semesta ini. Artinya lingkungan yang ada tuhan siapkan untuk tempat mencari kebahagiaan akan oleh karena itu tuhan tidak menginginkan manusia merusak alam disekitarnya meliputi alam semesta secara umum, serta makhluk yang ada didalamnya termasuk tumbuh-tumbuhan dan hewan. Berkenaan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-A.S Al-

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ
 مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami luputkan sesuatupun dalam Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.⁴⁹

Lingkungan merupakan penunjang hidup Manusia maka sepantasnyalah dijaga dan tidak dicemari agar lingkungan disekeliling tetap dapat dinikmati akan keindahannya dan sumberdaya alam yang ada demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

2.2.4 Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”⁵⁰

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Cet.I; Solo:PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h.132

⁵⁰Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia* (Surabaya: Giri Utama), h. 68.

*“Student is person who is studing, at school, collage”.*⁵¹ (Seseorang yang sedang belajar disekolah atau di kampus).

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵²

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebaga suatu pribadi atau individu.⁵³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Potensi yang di miliki oleh peserta didik membutuhkan binaan yang cukup besar untuk dalam rangka mempertahankan potensi tersebut serta pengembangannya agar dapat terwujud orang-orang atau Manusia yang dicita-citakan dalam pendidikan yakni menjadikan manusia paripurna artinya “Manusia yang memiliki kedudukan yang paling mulia” diantara manusia yang lain. Peserta didik memilii banyak potensi serta masalah yang berbeda-beda dikarenakan latar belakan yang berbeda pulah. Oleh karena itu memahami, mengenal peserta didik merupakan keharusan bagi sorang pendidik agar dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik saat itu. Peserta didik harus di pahami dengan baik agar pembelajaran yang di berikan tersampaikan.

⁵¹Abate Frank R, Oxford Universty Pres, Inc, h. 595

⁵²Republik Indonesia “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

⁵³Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 251.

2.3 Tinjauan Konseptual

- 2.3.1 kontribusi adalah ke ikut sertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa ingris yaitu contribute, contribution. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).⁵⁴
- 2.3.2 Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti kegiatan yang berproses. Pembelajaran adalah suatu proses kependidikan yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mengkaji dan mendalami baik pengetahuan baru ataupun pengetahuan dasar yang sudah diketahui sebelumnya melalui proses interaksi keduanya.
- 2.3.3 Aqidah Ahklak adalah bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan Oleh pendidik dalam rangka pembentukan karakter yang berahlak mulia.
- 2.3.4 Peserta didik adalah orang yang memiliki fitrah (potensi) yang baik secara fisik maupun fisikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir Kontribusi Pembelajaran Aqidah Ahlak Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju bertujuan untuk pengembangan dan pendalam penelitian ini.

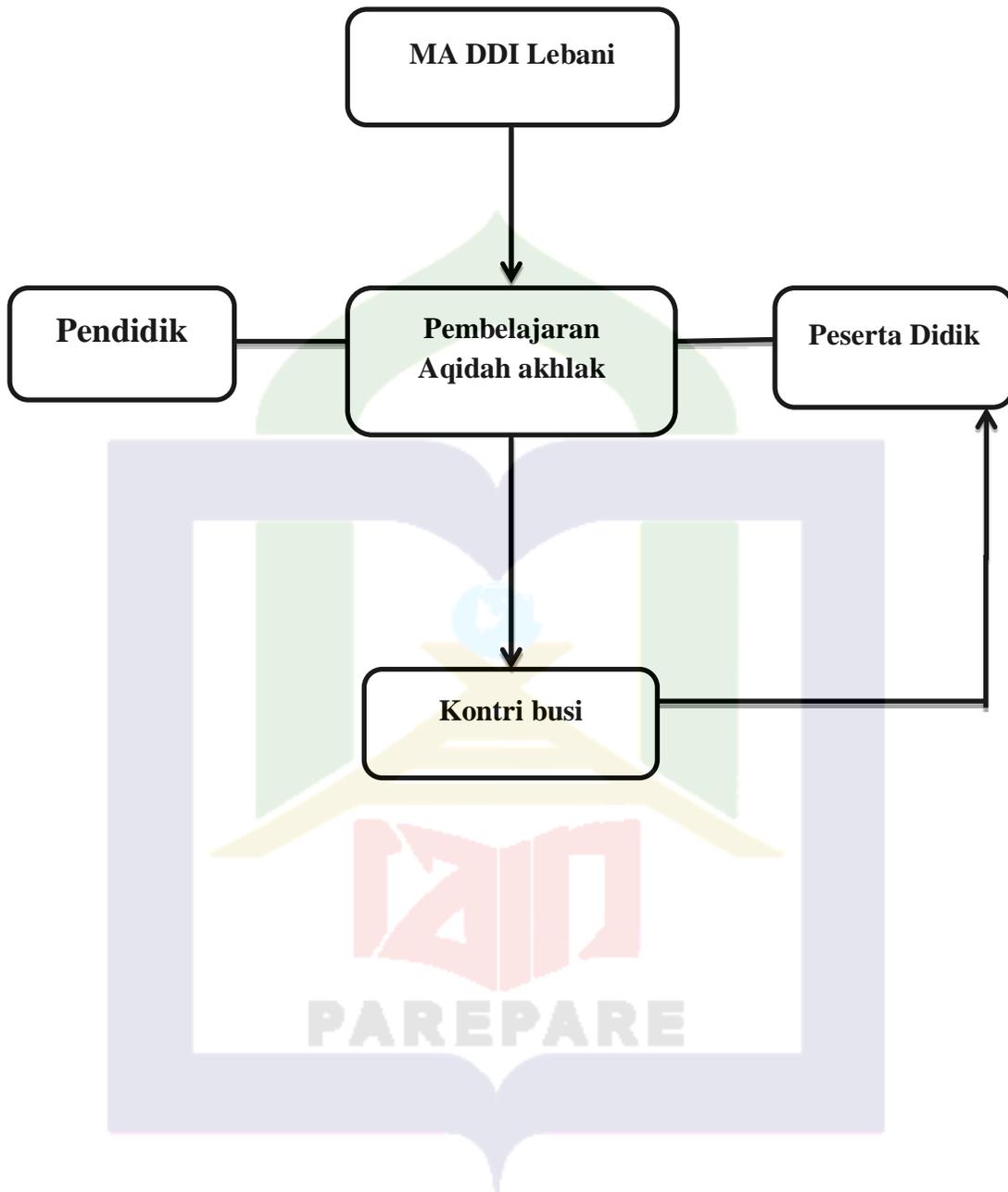
Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh pada pola pikir dan tingka laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya oleh karena itu bagan kerangka

⁵⁴Sosmedpc.blogspot. co. id/2016/12/kontribusi-adalah-pengertian-kontribusi. Html?m=1

pikir yang di coba di buat oleh peneliti untuk jadi acuan dalam menganalisis lebih dalam penelitian ini.

Untuk lebih memudahkan maksud dari judul penelitian ini, berikut ini penulis menuangkan dalam suatu skema atau bagan kerangka pikir dalam rangka memahami landasan pikir dari penelitian ini





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penulisan karya ilmiah Skripsi IAIN Parepare, dan dipadukan dengan referensi buku penelitian yang di sediakan Perpustakaan IAIN Parepare. Dengan kriteria metode penelitian mencakup, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian.⁵⁵

3.1 Jenis Penelitian

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan bahwa metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan juga secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden.

Istilah kualitatif, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada Manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristialahannya.⁵⁶

Metode kualitatif adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah dipahami. Pendekatan ini menurut penelitian mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini mampu membangun keakraban dengan subyek penelitian atau inpoman ketika mereka berpartisipasi. Dalam kegiatan penelitian sehingga

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare, STAIN Parepare, 2013), h.30

⁵⁶Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997),h.3

penelitian dapat meningkatkan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.⁵⁷

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu sangatlah menentukan proses penelitian oleh karena itu tempat dan waktu penelitian haruslah jelas agar penelitian lebih ter arah dan memiliki tujuan yang pasti.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian, dalam rangka memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan Di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Lebani (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Sulawesi Barat. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut berada tidak berjauhan dengan rumah peneliti, sehingga akan lebih mudah untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Maka dari itu dengan alasan tersebut diharapkan peneliti mampu melaksanakan penelitian secara maksimal dengan hasil penelitian yang benar-benar valid.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah mendapatkan ijin penelitian bai dari pihak Institut maupun pemerintah daerah tempat meneliti maka, penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 17 Januari 2019 sampai tanggal 17 Maret 2019.

⁵⁷Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h.115

3.3 Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti untuk membangun jaringan data lapangan adapun yang dimaksud sebagai berikut:

- 4.3.1 Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.
- 4.3.2 Bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.
- 4.3.3 Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap. Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang terdapat pada subyek penelitian yang dianggap dapat memperkuat suatu penelitian. Dalam pengumpulannya digunakan banyak tehnik atau cara tergantung data apa yang dibutuhkan, dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan datanya dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵⁹

⁵⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h.169

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012),h.308-309

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰ Dalam penerapan data atau keterangan yang diperlukan penulis berasal dari peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju, Untuk itu digunakan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan mengadakan pencatatan bahan-bahan atau data-data yang dibutuhkan.⁶¹ Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶² Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh peserta didik. Untuk memperoleh data yang baik maka peneliti mengikuti proses pembelajaran untuk mengamati hal-hal yang terjadi di dalam proses pembelajaran apa adanya dan cara untuk memperoleh data dan gambaran yang lebih mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁰Amad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011),h. 83

⁶¹Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.267

⁶²Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.98

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu atau informasi yang diperlukan oleh peneliti kepada subyek penelitian atau informan. Dengan kata lainnya pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang ada.⁶³

Menurut khairuddin bahar dalam buku *Transactional speaking* bahwa:
*As an interview is taking place, the interviewer commonly' addresses a serie question to attain his goals on specific information gathered from the interviewee's responses.*⁶⁴

Dapat diartikan bahwa wawancara adalah komunikasi yang melibatkan 2 (dua) orang atau lebih, bertemu secara langsung ataupun melalui media elektronik.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang ada pada kelas XI Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.

3.5.3 Dokumentasi

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁶⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tehnik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk

⁶³Bungin,B, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.108

⁶⁴Kaharuddin Bahar, *Transactional Speaking* (Samata Gowa: Guna Darma Ilmu, 2014), h.128-129

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.202

buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain lai-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁶ Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan. Metode ini digunakan dengan pengumpulan data yang sudah ada dalam catatan dokumen.⁶⁷ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, tehnik analisis data dapat digunakan oleh peneliti adalah tehnik analisis yang bersifat Deskriptif kualitatif. Tehnik analisis ini akan digunakan dalam menganalisis data yang sukar dikualifikasi misalnya analisis terhadap jawaban responden yang berupa kategori. Setiap data terkumpul maka data tersebut di analisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telah, di uji dan dijawab secara cermat dan teliti dengan cara reduksi data, display data, kesimpulan sementara dan verivikasi. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul di analisis, disusun secara sistematis dan di tonjolkan pokok-pokok persoalannya. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadiperwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dansistematis sehingga fokus studi dapat ditelah, diuji dan dijawab secara cermatdan teliti. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data, displaydata, kesimpulan sementara dan verifikasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik analisis data meliputi:

⁶⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, h.191

⁶⁷Basrowi dan suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, h.158

- 3.6.1 Analisis deduktif yaitu cara menganalisis data yang berawal dari kesimpulan yang bersifat umum kemudian diuraikan kedalam hal-hal yang bersifat khusus.
- 3.6.2 Analisis induktif adalah metode yang digunakan dalam menganalisa data berdasarkan pada data atau pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara Umum. Adapun tahapan proses analisis data dalam penelitian yang menggunakan analisis Induktif dan Deduktif adalah sebagai berikut:
- 3.6.3 Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis dan memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.
- 3.6.4 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Konstibusi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.
- 3.6.5 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

- 3.6.6 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berbicara mengenai Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Lebani (MA DDI) Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementian Agama yang terletak di Kabupaten Mamuju. Informasi yang peneliti dapat dari bapak kepala (MA DDI) ARMAN, T. S.Ag. menjelaskan bahwa Madrasah tersebut berdiri pada tahun 1987 yang digagas oleh Almarhum bapak Bakri, beliau adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Desa Lebani.

Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Lebani (MA DDI) didirikan sebagai persiapan wadah bagi Siswah yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Desa Lebani dikarenakan sarana transportasi untuk melanjutkan pendidikan di kota Mamuju sangat sulit bagi peserta didik yang berada di Desa, sehingga hanya sebagian kecil peserta didik yang selesai dapat melanjutkan pendidikan menengah atas.

Oleh karena itu Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Lebani (MA DDI) merupakan solusi bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus Madrasah Tsanawiyah.⁶⁸

4.1.1 Identisa Sekolah

1. Nama Sekolah : **MA DDI Lebani**
2. No. Statistik Sekolah (NSS)/NPSN : 091210382301
3. Alamat : Mamuju
 - a. Kecamatan : Tapalang barat
 - b. Kabupaten : Mamuju

⁶⁸Arman T. S.Ag, Kepala MA DDI Lebani, wawan cara pada tanggal 25 Januari 2019

- c. Provinsi : Sulawesi Barat
- d. Kode Pos : 91352
- 4. Nama Kepala Sekolah : Arman T. S.Ag
- 5. No. Telp/Hp :081355265836
- 6. Tahun Beroperasi : 1987
- 7. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Luas Tanah / Status :Milik Yayasan
 - b. Luas Tanah :70x60

4.1.2 Visi, Misi

Visi :

1. Unggul dalam kualitas bernafsirkan Islam dan taqwa

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan integratif
2. Terciptanya lulusan yang mampu bersain dan berkualitas.
3. Menggambarkan TIK dalam pembelajaran dan administrasi Madrasah.⁶⁹

4.1.3 Kondisi Pendidik Pada MA DDI Lebani KAB. Mamuju

Pendidik merupakan aset bagi Negara dikarenakan tanggung jawabnya serta bebannya sangatlah besar. Sebagai pendidik memberikan yang terbaik kepada para peserta didik itu sudah tanggung jawabnya. Baik tidaknya pendidikan di suatu daerah itu besar ditentukan oleh seorang pendidik. Disebabkan tugasnya membantu, mendorong, membimbing serta memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar dengan baik sebagai mana mestinya agar mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan.

⁶⁹Sumber tata usaha sekolah tahun 2018

Pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar, dikarenakan berhasil tidaknya sebuah pendidikan di tentukan oleh integensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Mengingat pendidik berfungsi sebagai pasilitator maka di butuhkan persiapan yang matang bagi pendidik serta profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Berhasilnya sebuah pendidikan itu di tentukan oleh para pendidik yang profesional dalam melaksakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menjadi pendidik bukannya hanya mampu dalam memberikan pelajaran akan tetapi dia mampuh menjadi pendorong dari belakan dan panutan contoh yang baik, bukan hanya pada peserta didik yang di ajarkan di sebuah lembaga pendidikan akan tetapi mampu menjadi contoh yang baik bagi seluh masyarakat.

Keberhasilan sebuah pendidikan di lembaga pendidikan besar pengarnya dikarenakan kondisi pendidik yang berada pada lembaga tersebut. Maka dari itu kondisi tenaga pendidik pada MA DDI Lebani, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Keadaan Pendidik MA DDI Lebani

No	Nama	Guru kls/Bidang Studi	Status
1	Arman.T,S.Ag	Ka, Madrasah	PNS
2	Ibrahim Noto, S.Ag	Guru,bidang study	PNS
3	Drs. Amiluddin	Guru,bidang study	Honoror
4	Jumadir, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
5	Nursyamsia, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
6	Susanti, S.Pdi	Guru,bidang study	Honoror
7	Nazaruddin, A.Ma	Guru,bidang study	Honoror
8	Rukman, A.Ma	Guru,bidang study	Honoror
9	Rubiana,R, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
10	Awalia	Guru,bidang study	Honoror
11	Rusdiana	Guru,bidang study	Honoror

Lanjutan Tabel 2 . Keadaan Pendidik MA DDI Lebani

No	Nama	Guru kls/Bidang Studi	Status
12	Muh. Imbran, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
13	Nadra, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
14	Muh. Idhar, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror
15	Kasma Kadir, S.Pd	Guru,bidang study	Honoror

Sumber Data : Papan Keadaan Siswa MA- DDI Lebani tahun 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendidik yang ada di MA DDI Lebani sebanyak 15 pendidik. Ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang dimiliki MA DDI Lebani Masih sangat terbatas. Kurangnya tenaga pendidik tersebut bukanlah jadi penghalang bagi pendidik untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

4.1.4 Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting yang harus jadi pusat perhatian bagi seorang pendidik dalam hal mendidik peserta didik tersebut untuk lebih baik lewat pembelajaran-pembelajaran yang dapat menunjang serta dapat menjadi pedoman hidup dalam rangka menghadapi era moderen saat sekarang ini. Peserta didik memiliki potensi yang berlawanan, potensi tersebut dapat mengarahkan kearah yang lebih baik dan dapat pula mengarahkan kearah yang lebih buruk. Oleh karena itu solusi cerdas dengan memberikan pembelajaran yang berbasis Agama lewat pembelajaran Ahlakul qorimah agar peserta didik selain terampil dalam sains, juga terjaga nilai-nilai moralnya.

Adapun keadaan peserta didik MA DDI Lebani dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Keadaan Siswa MA- DDI Lebani Tahun 2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	1	16	10	26
2	2	20	12	29
3	3	8	19	27
	Jumlah	44	41	85

Sumber Data : Papan Keadaan Siswa MA DDI Lebani Tahun 2018

Dari tabel di atas nampak jumlah peserta didik yang masih tergolong sangat kecil sehingga untuk memberikan pembelajaran aqidah akhlak masih sangat menguntungkan di karena mudah untuk mengontrolnya.

4.1.5 Sarana dan Prasarana MA DDI Lebadi

Adapun sarana yang dimiliki oleh MA- DDI Lebani adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sarana MA- DDI Lebani

NO	SARANA DAN PRASARAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	3
3	Kantor	1
6	Tata Usaha	1
7	Mushollah	1
9	Lapangan olah raga	1
	Jumlah	7

Sumber Data : Observasi di MA- DDI Lebani Tahun 2018

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Proses pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik di MA DDI Lebani

Kabupaten Mamuju

Pembelajaran merupakan proses yang di laksanakan setiap lembaga pendidikan dalam hal memberikan pembelajaran lewat interaksi antara keduanya dengan usaha pendidik berupaya mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, dan peserta didik berusaha memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran aqidah akhlak juga di anggap sangat dibutuhkan dalam rangka menghadapi era moderen saat sekarang ini.

Sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting untuk melakukan persiapan terlebih dahulu berupa materi yang ingin dipaparkan maupun strategi, pendekatan, dan metode yang ingin diterapkan dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu tantangan yang berat karena sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajarkan dengan baik tetapi juga harus memberikan contoh keteladanan yang baik terkait dengan materi yang diajarkan. Sebuah proses pembiasaan untuk membiasakan melakukan perbuatan yang baik.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut persiapan yang dilakukan sebelum memasuki proses pembelajaran berupa materi, starategi, pendekatan dan metode agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga agar proses pembejarian berjalan secara efektif dan efisien.

Dari perjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik melakukan persiapan untuk membuat peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan yang baik untuk peserta didik.

Melaui pembelajaran Aqidah Ahklak peserta didik diarahkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dengan memberikan pembelajaran yang memadai dari berbagai aspek dalam beragama Islam diharapkan peserta didik memiliki Aqidah yang memadai.

⁷⁰Drs. Amiluddin, *Guru Aqidah Ahlak Madrasah DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, Wawancara pada tanggal 25 Januari 2018

Guru senantiasa memberikan kami materi mengenai Aqidah bagaimana semestinya yang dilakukan oleh seorang yang beragama Islam dengan materi ini kami di ajarkan untuk beriman meyakini dalam diri kami akan keberadaan Allah swt. Meskipun tidak dapat melihatnya namun kita harus meyakini bahwa Allah itu benar adanya yang harus disembah sebagai mana yang di terangkan dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk.⁷¹

Agama Islam menekankan bahwa akidah itu adalah pokok dalam Islam. Agama Islam menekankan bahwa akidah itu adalah pokok akidah dari seluruh agama yang datang dari Tuhan. Ditegaskan pula bahwa agama yang tidak berdasarkan akidah tersebut dapat dianggap agama yang batil (tidak betul) dan tidak mempunyai nilai. Islam menyangkal keras keingkaran (paham atheis) dari orang yang anti Tuhan, yang tidak mengakui Tuhan sebagai penciptanya. Dan Qur'an menyangkal bahwa pendirian orang-orang musyrik (yang berpaham polytheisme), menuju Tuhan-tuhan lain di samping Allah. Juga menentang paham orang-orang yang tak percaya malaikat, kitab-kitab suci dan hari kiamat. Islam memanggil mereka semuanya supaya beriman menurut akidah Islam, berdasarkan pertimbangan, dalil dan alasan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat di perlukan di suatu sekolah, karena aqidah akhlak mempelajari tentang bagaimana cara bersikap yang sopan dan berperilaku yang baik, serta bertutur kata yang lembut dan sopan.⁷²

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya pembelajaran Aqida Akhlak peserta didik akan mampu bersikap sopan dalam kehidupan sehari-harinya baik kepada teman sebayanya, gurunya, orang tuanya dan bahkan dilingkungan masyarakat dia akan mampu mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam penanaman nilai Akhlak dari proses pembelajaran yang di peroleh di sekolah. Hal yang demikian ini telah dibuktikan dengan perilaku peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman dan

⁷¹ Ismayanti dhamir , *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, di wawancarai pada tanggal 24 Januari 2019.

⁷²Nadira Febrianti, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2019.

gurunya sebagai mana informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu pendidik di sekolah tersebut yaitu:

Sejauh pengamatan saya sebagai pendidik di sekolah ini bahwa pembelajaran aqidah akhlak ini telah mencapai keberhasilan dalam membina akhlakul qarima peserta didik, sebagai buktinya peserta didik saat bertemu dengan gurunya baik dalam lingkup sekolah ataupun diluar sekolah mereka pasti menyapa dengan memberikan salam terlebih dahulu.⁷³

Pembelajaran Aqidah Akhlak di anggap sebagai sarana dalam rangka memper baiki perilaku keseharian peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahluk sosial memperbaiki hubungan antara sesama tentunya diperlukan perlakuan yang baik lewat interaksi yang positif. Karena didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa muatan tentang Akhlak, yaitu membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana cara bertatakrama yang baik. Dewasa ini di era moderen saat sekarang ini menyelamatkan generasi menjadi prioritas dengan memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak secara berkesinambungan. Oleh sebab itu pendidik dalam proses belajar mengajar senantiasa mengingatkan peserta didik agar menjaga Akhlak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang demikian selaras dengan hasil jawaban peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju.

Dalam pembelajaran aqida ahlak guru aqida selalu menyapaikan agar peserta didik senantiasa berperilaku yang sopan dan menjaga akhlaknya serta jujur dalam bertindak, hal itu di sampaikan kepada peserta didik dengan sangat bagus.⁷⁴

Sebagai pendidik suatu keharusan baginya untuk senantiasa menyampaikan hal-hal yang dapat diingat setiap saat oleh peserta didik, menanamkan nilai-nilai kebaikan serta berupaya membentuk peserta didik untuk lebih baik, hal yang demikian ini perlu di perhatikan terlebih dahulu ha-hal yang mempengaruhi dari hasil

⁷³Ibrahim Noto, S.Ag, *Pendidik di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* di wawancai pada Jumat 25 Januari 2019.

⁷⁴ Dhea Sharkiah, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, di wawancarai pada tanggal 24 Januari 2019.

upaya pendidik untuk memberikan pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku anak didik dalam bergaul disekolah maupun dilingkungan Masyarakat.

Keberhasilan pada sebuah pembelajaran itu ditentukan oleh para pendidik yang membawakan pembelajaran. Dari informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk menunjang adanya kontribusi dari pembelajaran yang ada tentunya titik tumpunya pada pendidik, yang membawakan pembelajaran tersebut. Pengelolaan, serta mendesain pembelajaran itu yang terpenting di karenakan peserta didik tidak akan tertarik bahkan cenderung malas dalam pembelajaran apabila pembelajaran itu tidak di desain.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak kami selaku pendidik tentunya kami senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami, diantaranya dengan mengelolah strategi, serta isi pembelajaran tersebut agar tersalurkan secara maksimal kepada peserta didik.⁷⁵

Dalam memberikan pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak pendidik senantiasa berupaya memberikan yang terbaik dengan mengelola dan menata baik isi pelajaran maupun strategi, dengan demikian maka pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik. Lewat persiapan yang baik dan proses yang baik akan melahirkan hasil yang baik pula. Lewat pembelajaran Akidah Akhlak maka akan lahir manusia yang berbudi pekerti yang baik, sebagai hasil dibuktikan dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk senantiasa berbuat baik dan tidak memandang besar kecilnya perbuatan. Realitas saat sekarang ini peserta didik diperhadapkan dengan dunia moderen, zaman dimana peserta didik perlu dibentengi dengan akidah yang kokoh agar tidak mudah

⁷⁵Drs. Amiluddin, *Guru Akidah Ahlak Madrasah DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, Wawancara pada tanggal 25 Januari 2018

terpengaru dengan lingkungan sekitar. Hal ini telah disampaikan oleh pendidik saat wawan cara dengan peneliti yaitu:

Sebagai pendidik khususnya di MA DDI Lebani ini saya melihat dan mengamati dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju namun ironisnya tingkat kejahatan Manusia juga semakin beraneka ragam oleh karena itu kami anggap pembelajaran aqidah akhlak satu-satunya solusi untuk mendampingi peserta didik dalam menghadapi zaman sekarang ini.⁷⁶

Khawatirang yang kemudian dilontarkan seorang pendidik tentunya dirasakan setiap unsur di berbagai tempat dan hal ini telah dibuktikan dengan tingkat criminal yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan bahkan pelakunya banyak tergolong pelajar. Langkah yang perlu diambil adalah membekali setiap anak selaku peserta didik ilmu pengetahuan yang menekankan pada pembentukan Akhlakul karimah agar tidak terombang ambing oleh perkembangan zaman. Sebagai pendidik yang bertindak selaku orang tua di sekolah merupakan kewajibannya untuk membekali peserta didik pengetahuan agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak senantiasa berkenaan dengan keseharian peserta didik dalam hal berinteraksi misalnya, dalam berinteraksi dibutuhkan Akhlak yang baik belajar menghargai pendapat orang lain serta membedakan antara teman sebaya dengan orang yang lebih tua.

Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru senantiasa mengingatkan kami agar senantiasa berbudi pekerti yang luhur dan berahlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari kami sebagai contoh apabila kita mendapati orang sedang dalam kesulitan maka kita harus membantunya buan hanya memandang bahkan meninggalkannya.⁷⁷

Pembelajaran Aqidah Akhlak apabila di ajaran secara maksimal maka tentunya akan melahirkan generasi yang berahlak mulia. Oleh karena itu dalam pembelajaran tersebut pendidik senantiasa memberikan informasi serta pembelajaran

⁷⁶Ibrahim Noto, S.Ag, *Pendidik di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* di wawancai pada Jumat 25 Januari 2019.

⁷⁷ Putri marsela, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancai pada tanggal 24 Januari 2019.

kepada peserta didik yang berhubungan dengan aktifitas keseharian dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik di lingkungan sekolah, keluarga dan Masyarakat. Dalam lingkungan Sekolah bukan hanya kecerdasan dalam pelajaran yang dibuhkan akan tetapi dibutuhkan kecerdasan dalam berinteraksi dengan sesama teman dan dalam berinteraksi ini dibutuhkan kesadaran akan nilai, toleransi, saling menghargai, serta menjaga keutuhan sebuah kebersamaan. Oleh sebab itu hal tersebut tidak akan terwujud tanpa modal Aqidah yang dimiliki. Bertuturkata yang sopan misalnya tentu akan membuat orang lain akan merasa nyaman dan bahkan tidak akan merasa berat untuk di ajak dalam bekerja sama.

Sejauh pengamatan saya selaku peserta didik yang menerima pembelajaran Aqidah Akhlak menyimpulkan bahwa pembelajaran ini sangat memberikan kontribusi bagi kami dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Setiap pembelajaran pendidik berharap ada kontribusi yang dapat di peroleh oleh sebab itu pendidik berupaya agar apa yang di ajarkan tersalurkan secara maksimal. Khusus pembelajaran Aqidah Akhlak pendidik mengharapkan agar apa yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di pertahankan.

Pembelajaran ini sejatinya mempunyai misi yang besar yaitu membentuk peserta didik untuk lebih disiplin dalam berbagai aspek sebagai contoh dalam menghadapi tuntutan zaman di era milenial saat sekaran ini tentunya aqidah dan Akhlak diperlukan dalam membentengi diri agar tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada. Misi ini yang harus diwujudkan dikarenakan tidak dapat dihindari lagi tuntutan zaman dengan berbagai tawaran dan berbagai informasi yang dengan mudahnya diperoleh melalui media teknologi saat sekarang ini. Generasi khususnya yang masih ber status pelajar mestinya memiliki bekal aqidah yang baik agar tidak menerima secara utuh apa yang ditawarkan media

⁷⁸ Inrdawati, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancara pada tanggal 24 Januari 2019.

tenologi. Peserta didik diharapkan mampu menyorin, memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Mengingat betapa pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik selaku generasi bangsa maka dibutuhkan adanya inovasi dalam pembelajaran agar kiranya peserta didik tidak menganggap pembelajaran ini hanya akan berbicara seputar surga dan neraa saja akan tetapi pembelajaran ini dianggap mampu mengikuti dan mengimbangi perembangan zaman searang ini dewasa ini sering disebut sebagai era milinial. Sebagaiman di ungkapkan salah seorang peserta didik yakni:

Pembelajaran ini kami anggap bagus dan mampu mengikuti perkembangan zaman dimana dalam pembelajaran ini kami diperkenalkan tentang IT pada saat searang ini IT Atau tenologi informasi merupakan tanda dari perkembangan zaman. Kami di perkenalkan beberapa aplikasi yang mampu meningkatkan semangat belajar Agama kami dimanapun berada, aplikasi tersebut berupa Al-Quran digital, kalender Hijiriyah, bahan aplikasi yang mampu mengingatkan kami pada saat waktu shalat tiba.⁷⁹

Pendidik dalam memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak tentunya kreatif dan inovatif dalam memberia pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Hal yang senada di sampaikan oleh salah seorang pendidik saat di wawan carai peneliti bahwa:

Menurut saya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak sangatlah bagus dan efesien dikarenakan pendidik dalam memberikan pembelajaran di kelas tidak hanya bertindak sebagai penyaji akan tetapi sesekali di berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan atau menjelaskan kembali apa yang di pelajari sebelumnya. Selain itu pendidik juga akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai apa yang pernah di peroleh dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh yang paling sederhana yaitu memberikan bantuan kepada orang yang lebih membutuhkan.⁸⁰

⁷⁹Lilis Nadra, Peserta didik, *MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancara pada tanggal 24 Januari 2019.

⁸⁰ Susanti, S.Pdi, Pendidik, *MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, di wawancarai pada tanggal 29 Januari 2019.

Dalam hal pemberian tugas kepada peserta didik adalah suatu keharusan yang harus bagi pendidik kepada peserta didik guna melatih peserta didik untuk aktif dalam mengkaji, mengamati, menganalisis makna yang terkandung dalam pembelajaran yang disampaikan pendidik kepadanya. Jalan untuk membuat pembelajaran berhasil tersalurkan kepada peserta didik dengan melalui tugas-tugas, serta cara lain yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari informasi seputar pelajaran. Maka untuk membuat peserta didik aktif tidaklah mudah tapi membutuhkan tenaga dan pikiran untuk semua itu.

Sebagai mana ungkapan kepala sekolah yaitu:

Selaku kepala sekolah tentunya harapan besar kepada para pendidik khususnya yang mengajarkan pendidikan Aqidah Akhlak ini mampu memberikan pembelajaran terbaik kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal, tentu semua lembaga pendidikan menginginkan keberhasilan itu oleh karena itu penekanan saya selaku kepala sekolah agar pendidik mengelolah, menata, mendesain pembelajaran agar selain pembelajaran itu menarik juga mencapai tujuan yang diinginkan.⁸¹

Pembelajaran ini telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada teman-teman saya yang awalnya suka bolos menjadi rajin masuk sekolah, awalnya malas shalat menjadi rajin shalat, awalnya nakal menjadi tidak dan masih banyak lagi kebiasaan yang tidak baik dilakukan teman-teman sudah tidak dikerjakan lagi.⁸²

Dalam hal penggunaan alat teknologi informasi yang saat ini mempratinan dimana di satu sisi alat yang dibutuhkan disisi lain merusak anak sekolah yang sering kali menyalagunakannya. Oleh karena itu pendidik hadir sebagai mediator untuk memberikan ilmu pengetahuan lewat pembelajaran Aqidah Akhlak agar mampu menggunakan teknologi sebagaimana mestinya yang mengarahkan peserta didik ke arah yang positif bukan sebaliknya. Pendidik memperkenalkan berbagai aplikasi yang harus di akses peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama.

⁸¹Arman T. S.Ag, *Kepala Madrasah DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, di wawancai pada tanggal 25 Januari 2019.

⁸²M.wahyu, *Peserta didik, MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancai pada tanggal 24 Januari 2019.

4.2.2 Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju

Setiap pembelajaran yang di berikan pendidik kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi. Kontribusi yang diharapkan yaitu bagaimana peserta didik mampu menerapkan apa yang di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan bermain, Masyarakat ataupun dilingkungan keluarganya sendiri.

Kami senantiasa menerapkan apa yang kami dapatkan di dalam kelas sebagai contoh dalam kehidupan apabila berbuat baik tidak mesti ada yang mengetahui, seperti dalam berbuat amal, bersedekah tidak boleh riyah dengan memberitahukan ke orang lain kalau kita sudah berbuat baik dll.⁸³

Dari hasil wawan cara tersebut peneliti dengan salah satu peserta didik maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tersebut telah memberikan kontribusi pada peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik akan senantiasa mengingatnya apabila hendak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Sejauh pengamatan saya sebagai pendidik di sekolah ini saya menilai bahwa pembelajaran aqidah akhlak telah memberikan kontribusi yang besar kepada peserta didik. Saya berkata demikian dikarenakan telah terbukti dari perilaku peserta didik yang ada. Peserta didik lebih sopan kepada gurunya dan kamipun merasakan rasa hormat yang diberikan anak didik pada kami sangat besar jika di bandingkan dengan anak didik di sekolah lain.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut bahwa apa yang di praktikkan oleh peserta didik dihadapan pendidik yang ada di sekolah tersebut adalah kontribusi dari pembelajaran aqidah akhlak yang di pelajarnya dalam proses pembelajaran yang diberikan pendidik di kelas.

⁸³ Putri marsela, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancara pada tanggal 24 Januari 2019.

⁸⁴ Muh. Imbran, S.Pd, *Pendidik di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* di wawancara pada Jumat 25 Januari 2019.

Setelah melewati pembelajaran Aqidah Akhlak di harapkan peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya sebagaimana data yang di peroleh peneliti dari sala seorang peserta didik yakni:

Dalam kehidupan sehari-hari apabila akan melakukan salasatu perbuatan yang tidak terpuji, atau melihat teman akan berbuat tidak baik maka pada saat itu saya mengingatkannya agar tidak berbuat yang demikian dikarenakan perbuatan yang kita kerjakan itu selalu dalam pengawasan Allah.⁸⁵

Dari keterangan tersebut telah diperoleh peneliti bahwa kesadaran yang kemudian lahir dari pikiran peserta didik itu bukanlah kebetulan saja akan tetapi lahir dikarenakan adanya pembelajaran yang didapatkan sebelumnya. Dari penjelasan ini juga menerangkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik di sekolah tersebut telah memberikan kontribusi pada peserta didik.

Hal yang demikian ini juga di sampaikan salah seorang peserta didik yakni:

Dalam pembelajaran aqidah Akhlak pendidik senantiasa berupaya agar kami mampu menerapkan apa yang telah di ajarkan dalam pelajaran aqidah Akhlak, dengan diselingi banyaknya contoh-contoh yang digambarkan dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Dari apa yang diuraikan peserta didik tersebut telah menggambarkan bagaimana harapan, keinginan pendidik terhadap anak didiknya. Hal yang demikian itu sudah sewajarnya bagi pendidik sebagai penanggung jawab Akhlak peserta didik. Maka dari itu pendidik menanamkan pembelajaran Akhlak tersebut dengan berbagai cara. Dengan demikian maka pembelajaran aqidah Akhlak akan mampu memberikan kontribusi positif kepada peserta didik. Sebagai mana informasi dari salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Dari segi aqida peserta didik di sekolah ini sudah mulai membaik hal ini dibuktikan dengan kesadaran para peserta didik bahwa bukti dari iman adalah

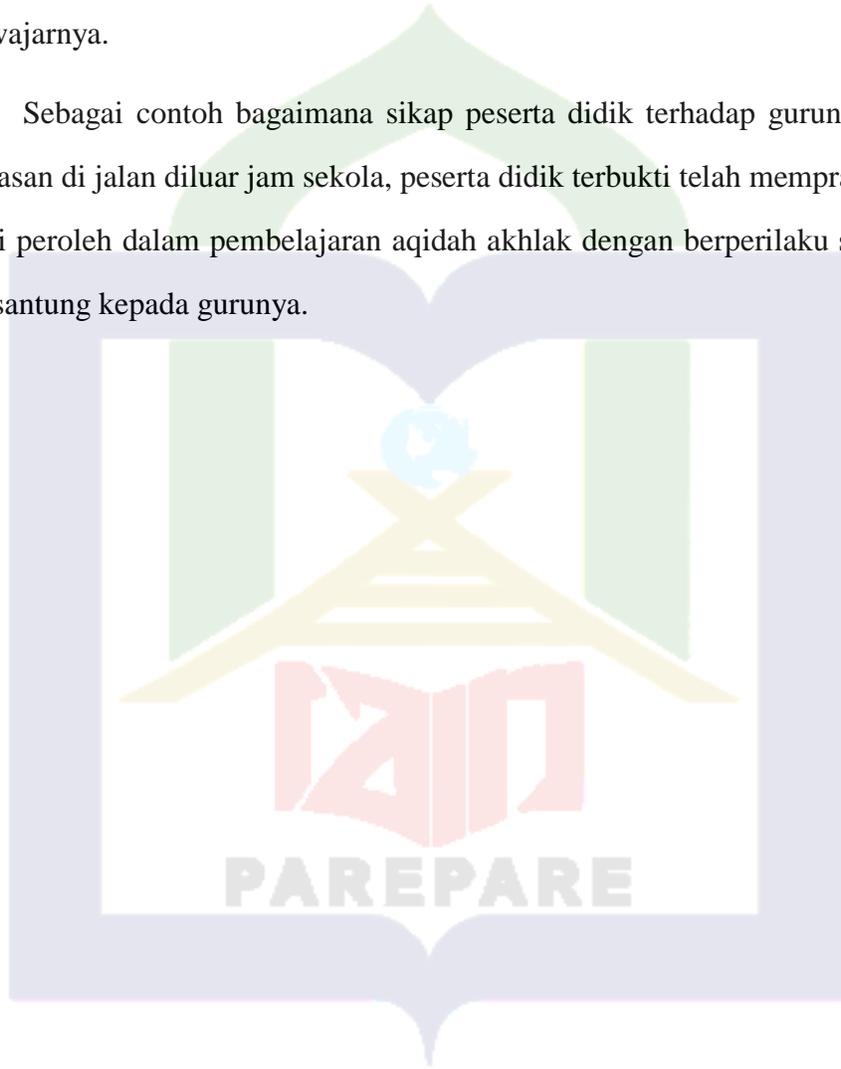
⁸⁵ Putri Marsela, *Peserta didik MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2019.

⁸⁶ Lilis Nadra, *Peserta didik, MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju* diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2019.

pengaplikasian dalam beribadah kepada Allah swt. dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi apa yang menjadi larangannya.⁸⁷

Hal yang demikian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Lebani tersebut telah memberikan kontribusi yang baik kepada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran tersebut maka peserta didik akan merasa ada penekanan yang akan menekan keinginan-keinginannya dalam berbuat yang tidak bersewajarnya.

Sebagai contoh bagaimana sikap peserta didik terhadap gurunya pada saat berpapasan di jalan diluar jam sekola, peserta didik terbukti telah mempraktekkan apa yang di peroleh dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan berperilaku serta bersikap sopan santung kepada gurunya.



⁸⁷Rubiana R,S.Pd, Pendidik, *MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju*, di wawancarai pada tanggal 29 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju dimana peneliti telah meneliti dengan judul Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Proses Pembelajaran di MA DDI Lebani Kabupaten Mamuju pendidik senantiasa memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya dalam hal pembelajaran Akidah Akhlak. Selain pemberian teori pendidik juga senantiasa memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak seperti perilaku yang seharusnya dilauan oleh seorang baik dalam menjaling hubungannya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Maupun kepada sesama manusia dan juga lingkungan Alam semesta. Perilaku inilah yang senantiasa di tanamkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam upaya membentengi peserta didik dalam menghadapi era moderen saat sekarang ini. Pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah tersebut sangat disiplin baik dari segi ilmunya maupun Praktiknya di kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik dalam hal ini guru pengampuh mata pelajaran Akidah Akhlak senantiasa mendidik anak-anak didik agar memiliki Akhlakul qorimah yang baik serta disiplin dalam keimanan dalam hal ini penekanannya pada ibadah-ibadah yang harus dikerjakan peserta didik serta disiplin ilmu pengetahuan. hasil

5.1.2 Pembelajaran Akidah Akhlak pada perta didik di MA DDI Lebani sangat memberikan kontribusi pada peserta sebagaimana hasil wawancara peneliti

dengan peserta didik. Secara umum pembelajaran ini telah dianggap mampu memberikan kontribusi bagi peserta didik hal ini dibuktikan dengan perubahan-perubahan pada peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Perubahan tersebut sudah mulai terlihat pada kedisiplinan peserta didik, serta perilaku keseharian peserta didik yang berubah misal dari malas ke rajin, serta tidak sedikit peserta didik yang awalnya sering membuat onar sudah mulai berubah. Peserta didik juga di sekolah tersebut lebih ramah dan sopan baik pada sesama peserta didik maupun kepada pendidik. Bahkan di luar sekolah peserta didik memperlihatkan Akhlakul karimah. Sering di jumpai anak-anak usia mereka menjadi biang kerok di tengah masyarakat namun pada peserta didik di sekolah tersebut tidak pernah ditemukan membuat kerusuhan ataupun membuat resah masyarakat di sekitarnya. Selain itu hal yang paling menonjol adalah kedisiplinan peserta didik dalam segala aspek.

5.2 Saran

- 5.2.1 Kepada pendidik hendaknya tidak bosan-bosannya menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak agar peserta didik terjaga dari perbuatan yang melanggar norma agama yang ada.
- 5.2.2 Kepada peserta didik agar tidak bosan-bosannya memperbanyak mengkaji pembelajaran aqidah serta berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya apa yang telah di dapatkan di sekolah.
- 5.2.3 Kepada seluruh pihak terkait dengan lembaga pendidikan hendanya memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik agar tidak terjerumus dengan perkembangan zaman yang ada saat sekarang ini membentengi peserta didik dengan akhlak yang mulia adalah cara yang ampuh dalam memberikan benteng kepada peserta didik agar tetap pada jalur yang kehidupan yang di ridoi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Qarim. Departemen Agama RI.
- A.Zainuddin dan Muhammad. Jamhari. 1999. *Al-Islam 1 (Akidah Dan Ibadah)*. (Bandung: Cv Pustaka setia)
- Al-Jumbulati Ali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi.2002.*Perbandingan pendidikan Islam*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Arifin M. Musayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar studi akhlak ED Revisi*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Astutiwindi.<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/590/1/Cover%2C%20Bab%20I%20Daftar%20Pustaka.pdf> (diakses pada tanggal 16 November 2018)
- Arikunto Suharsimi.1996. *Prosedur penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- _____.2002. *Prosedur Peneliitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bungin,B. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Basrowi. dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamaris Arifin Zainal. 1996. *Islam (Akidah dan Syari'ah)*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)
- Departemen Agama RI.2009. *Al-Qur'an Terjemahnya*. (Solo:PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf*. (Jakarta: Lectura Pres)
- Dewi Salma Prewiradilaga. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- FitriYaniSiska<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/13436/1300> (di akses tanggal 11 November 2018)
- Frank R,Abate Oxford Universty Pres. Inc.
- Hamadi Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Halim Mahmud Ali Abdul. *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insane)
- Lexy, J.Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Mustofa Agus. 1997. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka setia)
- Ma'mun Rauf. 1994. *Ahlak Tasawuf Dan Tarekat*. (Ujung Panang LS1-UMI.)
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

- Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Muhaimin. 2003. *Wawancara pengembangan pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka pelajar)
- Nata. Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- _____. 1997. *Ahlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- _____. 2009. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan. (Tafsir Ayat-Ayat Al-Tarbawi)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo)
- Pidarta Made. 1997. *Landasan Kependidikan (Istimulus Pendidikan Bercorak Indonesia)*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- _____. 2007. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta)
- Prawiradilaga Salma Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Republik Indonesia “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.
- Sarlinto w. Sarwono. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)
- Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-Indonesia*. (Surabaya: Giri Utama)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta)
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta)
- Shihab Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan)
- Syaefullah. <https://core.ac.uk/download/pdf/147420032.pdf> (10 November 2018)
- Tanzeh Amad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras)
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (makalah dan Skripsi)*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Thobroni Muhammad dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)
- Triantono. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- UU RI No.20 tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara)
- Zainuddin Ali. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- _____. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)

_____.dan Muhammad Jamhari, S. Ag. 1999. *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah*. (CV Pustaka Setia)



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor atau ruang kerja
4. Ruang Kelas
6. Suasana atau iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pembelajaran Aqidah akhlak.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telpon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ARDIANSYAH
NIM/PRODI : 13.1100.097/ PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP PESERTA DIDIK
KELAS XI MA DDI LEBANI KABUPATEN
MAMUJU

1. **Wawancara dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju**
 - a. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
 - b. Bagaimana persiapan guru dalam mengajarkan aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
2. **Wawancara dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju**
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
 - b. Bagaimana persiapan yang anda lakukan sebelum memulai pelajaran?

- c. Apa pendapat anda terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
- d. Bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dalam proses belajar mengajar?
- e. Apakah pembelajaran aqidah akhlak memberikan kontribusi bagi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
- f. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?

3. Wawancara dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju

- a. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Da'wah Wal-Irsyad (MA DDI) Lebani Kabupaten Mamuju?
- b. Bagaimana pendapat anda terhadap guru dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak?
- c. Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam belajar aqidah ahlak?
- d. Apakah ada perubahan setelah melewati proses belajar mengajar?

SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang Bertandatangan Dibawa ini

Nama : Arman,t.,S.Ag.,
Pekerjaan/jabatan : Kepala Ma Lebani
Alamat : Lebani

Menyatakan Bahwa

Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Prodi : pendidikan agama islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawan cara pada tanggal 25 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 28 Februari, 2019
Kepala Sekola



NIP. 19770505200710100

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Inrdawati

Jabatan : Siswa MA lebani

Menyatakan Bahwa:

Nama : Ardiansyah

Nim : 13.1100.097

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 21 januari 2019



Inrdawati



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang Bertandatangan Dibawa ini

Nama : Ibrahim Noto, S.Ag.
Pekerjaan/jabatan : pendidik
Alamat : Lebani

Menyatakan Bahwa

Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Prodi : pendidikan agama islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawan cara pada tanggal 25 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 28 Januari 2019


Ibrahim Noto, S. Ag

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang Bertandatangan Dibawa ini

Nama : Susanti.S.Pd.i
Pekerjaan/jabatan : pendidik
Alamat : Lebani

Menyatakan Bahwa

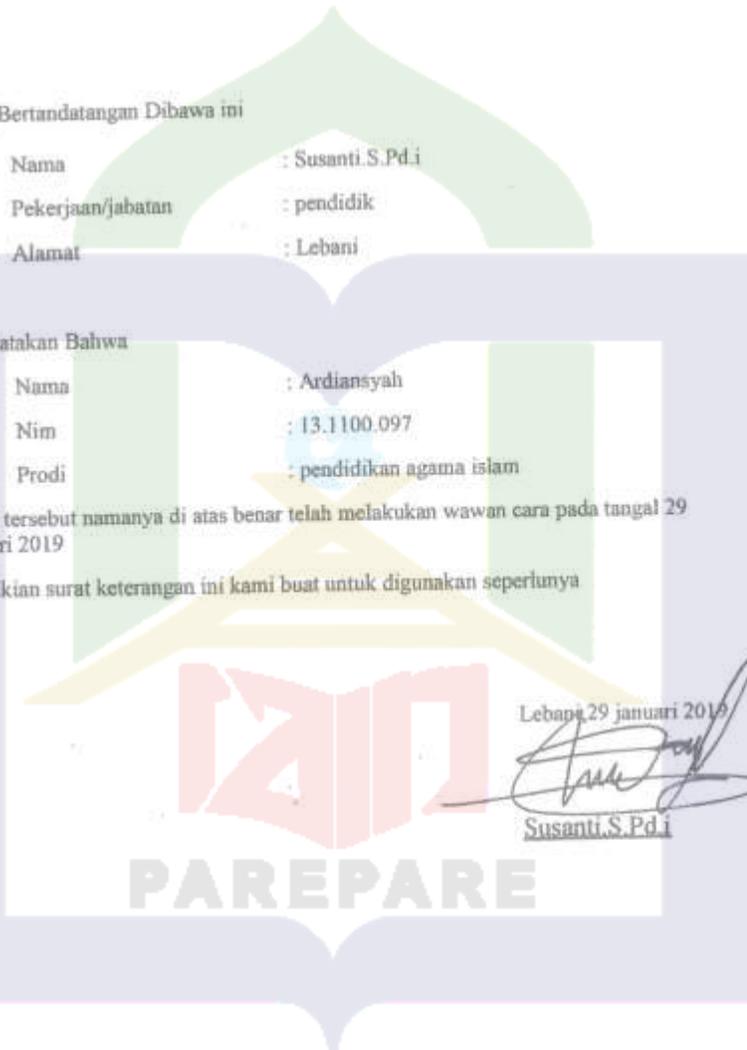
Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Prodi : pendidikan agama islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawan cara pada tanggal 29 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 29 januari 2019


Susanti.S.Pd.i


PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : M wahyu

Jabatan : Siswa MA lebani

Menyatakan Bahwa:

Nama : Ardiansyah

Nim : 13.1100.097

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 21 januari 2019


M wahyu


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang Bertandatangan Dibawa ini

Nama : Muh imran, S.Pd
Pekerjaan/jabatan : pendidik
Alamat : Lebani

Menyatakan Bahwa

Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Prodi : pendidikan agama islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawan cara pada tanggal 25 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 28 Februari 2019


Muh imran, S.Pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Ismayanti damir

Jabatan : Siswa MA lebani

Menyatakan Bahwa

Nama : Ardiansyah

Nim : 13.1100.097

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 21 januari 2019



Ismayanti damir



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang Bertandatangan Dibawa ini

Nama : Rubiana R.S.Pd
Pekerjaan/jabatan : pendidik
Alamat : Lebani

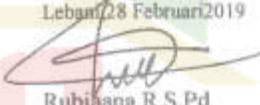
Menyatakan Bahwa

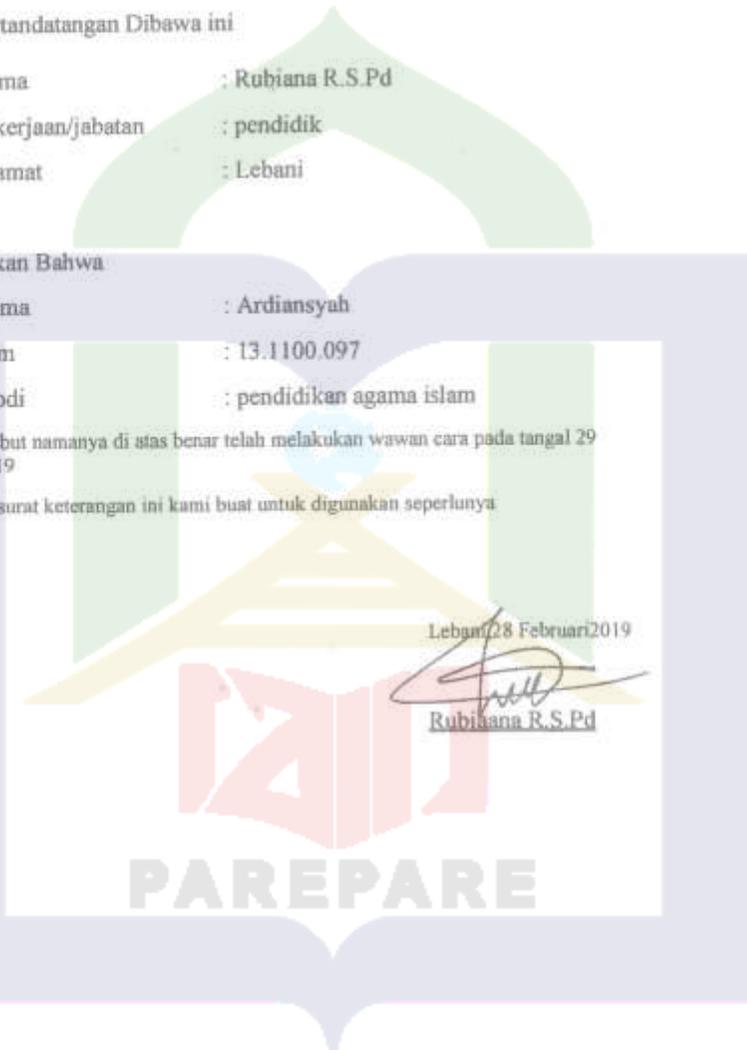
Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Prodi : pendidikan agama islam

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawan cara pada tanggal 29 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Lebani 28 Februari 2019


Rubiana R.S.Pd


PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Dhea sharkia

Jabatan : Siswa MA lebani

Menyatakan Bahwa:

Nama : Ardiansyah

Nim. : 13.1100.097

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 21 januari 2019


Dhea sharkia


PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Nadira Febrianti

Jabatan : Siswa MA lebani

Menyatakan Bahwa:

Nama : Ardiansyah

Nim : 13.1100.097

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Lebani, 21 januari 2019


Nadira Febrianti


PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 01133 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 266 /In.39/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAMUJU
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : ARDIANSYAH
Tempat/Tgl. Lahir : LEBANI , 05 Mei 1996
NIM : 13.1100.097
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebeias)
Alamat : LEBANI, KEC. TAPALANG BARAT, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. MAMUJU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LEBANI KABUPATEN MAMUJU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Januari 2019

An Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaid



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptpsulawesi barat@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 00008/76/RP-PTSP.B/1/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).

- Merimbang :
- Surat REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE - PARE Nomor B 269/In.39/PP.00.9/01/2019 Tanggal 14 Januari 2019 Tentang Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama / Objek : **ARDIANSYAH**
NIM : 13.1100.097
Alamat : **LEBANI**
- Untuk :
- 1) Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data berjudul KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LEBANI KABUPATEN MAMUJU
 - 2) Lokasi Penelitian : **MA DDI LEBANI**
 - 3) Waktu / Lama Penelitian : 17-01-2019 s/d 17-03-2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.

DEPERTEMEN PENDIDIKAN AGAMA
MADRASYAH ALIYAH LEBANI
Alamat : Desa Lebani Kec.Tapalang Barat Kab Mamuju

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 066 / MAS / DDI LBN / I / 2019

Yang bertandatangan dibawa ini,kepala MA DDI Menerankan bahwa

Nama : Ardiansyah
Nim : 13.1100.097
Jurusan : Tarbiyah

Judul Penelitian

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI MA DDI LEBANI
KABUPATEN MAMUJU

Dengan ini Menyatakan Bahwa Mahasiswa Tersebut Telah Selesai Melaksanakan
Penelitian Di Sekolah Madrasah Aliyah Lebani Mulai Dari 17 Januari S/D 17 Maret
2019

Demikian Surat Pernyataan ini Kami Buat Untuk Di Pergunakan Sebagai Mana
Mestinya

Lebani, 20 Januari 2019
Kepala sekola



19770505200710100

PAREPARE

LAMPIRAN 7





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Ardiansyah lahir di lebani kecamatan tapalang barat kabupaten mamuju propinsi sulawesi barat pada tanggal 05 Mei 1996 penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yaitu dari pasangan Bapak M.nur.K dan ibu sudaeri.penulis sekarang bertempat tinggal di lebani kecamatan tapalangbarat.penulis

memulai pendidikan di sekolah Dasar (SD) impres lebani (2000),melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama Negeri (SMPN) Lebani (2007-2010) kemudian melanjutkan sekolah madrasah aliyah negeri (MAN) 01 Parepare (2010-2013) kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah Tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Parepare pada tahun 2013 sampai degan penulis sekripsi ini,penulis masi terdaptar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) Pada program istudi pendidikan Agamai Islam,Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam (IAIN) Pare pare.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah pesantren Albadar Kota Parepare dan melaksanakan kuliah kerja Nyata (KKN) di kelurahan dua Pitue kecamatan tanru tedong Kabupaten SIDRAP propinsi Sulawesi selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir,yakni “KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKIDADAH AKHLAH TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LEBANI KABUPATEN MAMUJU”.